

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang digunakannya pantai Pancur Alas Purwo sebagai lokasi *rukyyat al-hilal* oleh Badan Hisab Rukyyat (BHR) Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai upaya BHR Banyuwangi mencari lokasi *rukyyat al-hilal* yang terbaik di wilayah Banyuwangi. Hal ini dikarenakan lokasi sebelumnya yang digunakan untuk *rukyyat al-hilal* yaitu pantai Trianggulasi tidak efektif untuk pelaksanaan *rukyyat al-hilal*. Dasar pertimbangan penggunaan pantai Pancur Alas Purwo Banyuwangi sebagai tempat *rukyyat al-hilal* adalah inisiatif dari Badan Hisab Rukyyat Banyuwangi sendiri tanpa melibatkan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dan pihak lain.
2. Berdasarkan pertimbangan secara geografis, meteorologis dan klimatologis pantai Pancur Alas Purwo Banyuwangi kurang layak dijadikan sebagai tempat rukyyat, karena belum memenuhi beberapa persyaratan tempat rukyyat yang ideal. Pertama, adanya gangguan terhadap medan pandang ufuk barat berupa gunung Grajagan yang terletak di sebelah utara dari titik barat sejati setinggi 2°. Kedua, kondisi atmosfernya kurang bagus atau kurang layak dijadikan sebagai tempat rukyyah. Ketiga, tidak ada alat permanen yang tersedia di lokasi rukyyat.

B. Saran-saran

1. Perekomendasiian tempat rukyat hendaknya tidak hanya dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama (KEMENAG) yang di wakili oleh Badan Hisab Rukyat (BHR) saja, akan tetapi dibutuhkan keterlibatan beberapa pihak yang mendukung pelaksanaan *rukyat al-hilal*, seperti Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) atau para akademisi dari perguruan tinggi dengan latar belakang ilmu falak, sehingga tempat rukyat akan sesuai dengan kriteria kelayakan tempat *rukyat al-hilal* dari segala faktor geografis, meteorologis dan klimatologis.
2. Tempat rukyat al-hilal yang baik sebaiknya memenuhi parameter geografis yaitu pandangan ke arah ufuk Barat jelas, sudut dari arah Barat ke arah Utara dan Selatan memenuhi kriteria $28^{\circ}27'$ atau bila dibulatkan menjadi 30° , parameter ini merupakan parameter primer kelayakan tempat rukyat yang harus dipenuhi. Tempat rukyat al-hilal juga dianjurkan tidak terlalu dekat jaraknya dengan laut dan mempunyai ketinggian tidak terlalu tinggi, karena akan mempengaruhi kondisi cuaca saat rukyat al-hilal.
3. Tempat rukyat al-hilal yang baik berdasarkan kondisi cuaca dan iklim (meteorologis dan klimatologis) adalah yang mempunyai suhu tidak terlalu rendah sehingga menghasilkan kabut dan embun untuk wilayah Indonesia, jika suhu tidak terlalu rendah maka kelembaban akan rendah, curah hujan dan awan rendah pula.
4. Pihak BHR Banyuwangi hendaknya berupaya untuk mencoba mencari alternatif tempat-tempat observasi yang lain yang memungkinkan hilal

dapat terlihat. Misalnya di pantai Plengkung atau tempat lain yang telah dilakukan penelitian sebelumnya dan memenuhi kriteria sebagai lokasi pengamatan hilal.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* atas pemberian kenikmatan serta karunia yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun dalam pengerjaannya penulis telah berupaya dengan optimal, ada kiranya terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan pemaknaan, penulis harapkan adanya kritik, saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, umumnya kepada masyarakat umum dan khususnya kepada Mahasiswa Prodi Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ranah keilmuan kita di bidang ilmu falak, khususnya di bidang rukyat awal bulan Hijryiah. *Amin. Wallahu a'lam bish shawab.*